

# Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif

Fitri Wahyuni

## *Abstrak*

*Education is universally understood as developing the full potential of humanity and the cultivation of socio-cultural values that are believed by a group of people to be able to sustain life and life properly. To create a quality generation, the people really expect adequate education for their sons and daughters especially when they are still at the early age level.*

*Early age is the most important and fundamental initial period throughout the growth and development of human life. At this time it was marked by various important fundamental periods in the life of the child, the next child until the final period of its development. one of the periods that becomes the character of an early age is the golden ages. Acceleration and expansion of PAUD services is one of the strategic policies passed by the national education ministry in line with the policy of adding and increasing the competence and capacity of PAUD education to become demands that cannot be ignored.*

*A comprehensive integrative effort is needed to develop PAUD institutions so that being able to truly develop the potential of early childhood to achieve it requires high dedication from educators / family schools, communities, and the government*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan secara universal dipahami sebagai pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Untuk menciptakan generasi yang kualitas masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra putrinya terlebih pada saat mereka masih berada dalam tataran usia dini.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang tentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak, anak selanjutnya sampaiperiode akhir perkembangannya.

salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* (periode masa keemasan). Percepatan dan perluasan layanan PAUD merupakan salah satu kebijakan strategis yang dikulirkan kementerian pendidikan nasional sejalan kebijakan tersebut penambahan dan peningkatan kompetensi dan kapasitas pendidikan PAUD menjadi tuntutan yang tidak bisa diabaikan.

Diperlukan usaha yang integratif komprehensif untuk mengembangkan lembaga PAUD sehingga bisa benar-benar mengembangkan potensi anak usia dini untuk mencapainya dibutuhkan dedikasi yang tinggi dari pendidik/ sekolah keluarga, masyarakat, dan pemerintah

Tulisan ini akan membahas bagaimana partisipasi atau peran pihak terkait dalam menyukseskan PAUD yaitu integrasi pendidikan di rumah, di pendidikan sekolah, dan masyarakat.

## **A. Pembahasan**

### **1. Pendidikan dan pembelajaran integratif berbasis keluarga**

Pendidikan Keluarga adalah unit masyarakat terkecil yang terdiri atas ayah ibu dan anak setiap komponen dalam keluarga memeliki peranan penting. Pembinaan pendidikan yang dilakukan kepada anak dalam lingkungan keluarga akan membentuk sikap tingkah laku cara mersa dan meriaksi anak terhadap lingkungannya menurut pasal UU perkawinan NO.1 Tahun 1974 di katakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga dan bahagia dan sejahtera berdasarkan ketuhanan yang maha esa.<sup>1</sup>

Kata keluarga secara etimologi menurut KH. Dewantara adalah sebagai berikut keluarga berasal dari kawula dan warga, kawula artinya abdi warga artinya anggota sebagai abdi di dalam keluarga wajiblah seseorang itu menyerahkan kepentingannya kepada keluarganya sebagai warga atau anggota berhak sepenuhnya untuk ikut mengurus segala kepentingan didalam keluarganya.<sup>2</sup>

Di jelaskan juga keluarga memiliki beberapa peranan terhadap anak

- 1) Menurunkan sifat biologis atau susunan anatomi melalui hereditas, menurunkan susunan urat saraf, kapasitas intelegensi *end sensory equipment*.

---

<sup>1</sup> UU No.2 Tahun 89 Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pencerangan 1990), 63.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 1991), 176.

2) Memberikan dasar-dasar pendidikan sikap dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama budi pekerti sopan santun estetika kasih sayang rasa aman dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.<sup>3</sup>

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya sebelum orang lain mendidik anak seorang anak kedua orang tualah yang mendidik terlebih dahulu dan bila kita telaah secara mendalam memang benar apabila tanggung jawab pendidikan anak terletak di tangan kedua orang tuanya dan tidak dapat dipikulkan kepada orang lain apalagi pendidikan anak di usia dini ditahap ini anak sangat tergantung dengan orang tuanya.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkannya
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya
3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir seorang muslim. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan setiap orang tua mereka perlu dibekali teori-teori pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kualitas diri orang tua antara lain dengan cara belajar seumur hidup *Long live education* sebagaimana disabdakan Rasulullah Saw.

أُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْهُدَى إِلَى اللَّحْدِ

Dengan dasar ini maka didalam mendidik anak-anaknya orang tua berkewajiban untuk belajar dan terus belajar demi tercapainya anak-anak yang diharapkan orang tuanya.

Akuntabilitas dan gerakan reformasi saat ini menyakinkan keluarga bahwa mereka tidak lagi harus dijauhkan dari sekolah anak pendidik dan keluarga menyadari bahwa kerjasama timbal balik akan menguntungkan semua pihak pendekatan terhadap keterlibatan orang tua keluarga dan masyarakat berubah melalui cara sebagai berikut:

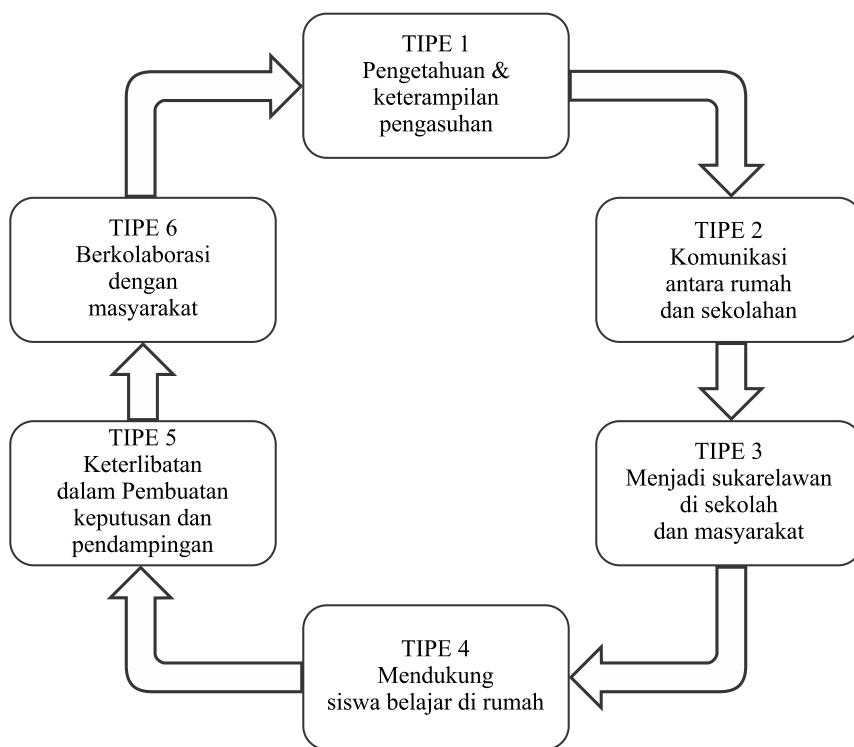
---

<sup>3</sup> Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1992), 84.

- 1) Sekolah kini harus melibatkan orang tua dalam keputusan mengenai pencarian guru baru, tindakan keamanan sekolah, dan kurikulum yang tepat bagi anak didik
- 2) Untuk meningkatkan pencapaian siswa dengan melibatkan orang tua dalam aktifitas belajar di rumah
- 3) Keterlibatan orang tua dan keluarga berarti guru bekerja sama dengan orang tua untuk membantu anak belajar, mereka juga harus mengajar orang tua cara untuk menangani anak
- 4) Orang tua keluarga dan masyarakat kini harus berposisi sebagai pemilik sekolah.<sup>4</sup>

Keterlibatan orang tua atau keluarga adalah proses membantu orang tua dan membantu keluarga menggunakan kemampuan mereka demi kepentingan diri sendiri anak dan program PAUD sasaran profesional yang layak adalah membuat orang tua siswa terlibat dalam semua tipe keterlibatan orang tua secara berkelanjutan, selama anak didik berada di lembaga pendidikan PAUD.

Berikut diagram 6 tipe keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak di PAUD.



<sup>4</sup> George S. Morrinson, *dasar-dasar pendidikan* op cit (Jakarta ,Cet 1 2012), 60.

### Enam tipe keterlibatan Orang tua atau keluarga

<b>Tipe</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Kegiatan yang bisa melibatkan orang tua/ keluarga</b>
Tipe 1 Pengetahuan & keterampilan pengasuhan	Pengasuhan-mendampingi keluarga dengan keterampilan pengasuhan dan peran-anak memahami perkembangan anak dan remaja, serta mengatur kondisi rumah agar mendukung anak sebagai siswa (anak didik) di setiap tahapan usia dan tingkat kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- berpartisipasi dalam lokakarnya.</li> <li>- menghadiri pendidikan untuk orang dewasa</li> <li>- mengikuti program pelatihan</li> <li>- partisipasi dalam kelas dan pusat kegiatan</li> <li>- perpustakaan sumber dan pusat materi.</li> </ul>
Tipe 2 Komunikasi antara rumah dan sekolah	Berkomunikasi-komunikasi dengan keluarga mengenai program sekolah dan kemajuan siswa melalui komunikasi efektif sekolah kerumah dan rumah ke sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mendukung layanan seperti kelompok bermain dan pengasuhan bayi</li> <li>- pentas dan drama</li> <li>- jalur telepon</li> <li>- surat pemberitahuan berkala</li> <li>- materi pembelajaran dan aktivitas di rumah</li> </ul>
Tipe 3 Menjadi sukarelawan di sekolah dan masyarakat	Menjadi sukarelawan-memperbaiki rekrutmen, pelatihan, tugas dan jadwal untuk melibatkan keluarga sebagai sukarelawan dan penonton di sekolah atau di lokasi lain untuk mendukung siswa dan program sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- penitipan anak</li> <li>- pertukaran layanan</li> <li>- panitia penyambutan.</li> </ul>

<p>Tipe 4 Mendukung siswa belajar di rumah</p>	<p>Belajar di rumah-libatkan keluarga dan anak mereka dalam aktifitas pembelajaran di rumah serta aktivitas dan keputusan yang berkaitan kurikulum</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menawarkan buku-buku dan materi lain untuk dipergunakan di rumah</li> <li>- memberikan anjuran pada orang tua dengan memberi petunjuk tentang acara membantu anak mengerjakan PR.</li> <li>- mengembangkan <i>website</i> untuk orang tua</li> <li>- mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran di rumah</li> </ul>
<p>Tipe 5 Keterlibatan dalam pembuatan keputusan dan pendampingan</p>	<p>Pengambilan keputusan-libatkan keluarga sebagai peserta dalam pengambilan keputusan nsekolah, pengaturan, dan pendampingan melalui PTA/PTQ, dewan sekolah, komite, dan organisasi orang tua lainnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- bazar, sekolah dapat melibatkan orang tua dalam pengumpulan dana</li> <li>- pengangkatan dan pembuatan kebijakan.</li> <li>- pengembangan dan pengkajian kurikulum.</li> </ul>
<p>Tipe 6 Berkolaborasi dengan masyarakat</p>	<p>Berkolaborasi dengan masyarakat lakukan koordinasi sumber daya dan layanan bagi keluarga, siswa dan sekolah dengan bisnis, lembaga dan kelompok lain, serta berikan layanan kepada masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- malam untuk keluarga, malam malam tradisional, karna awal dan kadosilang</li> <li>- kelompok pendukung orang tua. Kelompok pendukung ini dapat menyediakan informasi pengasuhan, organisasi ke masyarakatan, pembicara, dan lain-lain.</li> </ul>

## 2. Pendidikan dan Pembelajaran Integratif Berbasis Sekolah

Hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengertian anggota masyarakat tentang kebutuhan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama para anggota masyarakat dalam rangka memperbaiki

sekolah.<sup>5</sup>

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Ditinjau dari kepentingan sekolah pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk 1. Memelihara kelangsungan hidup sekolah, 2. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang bersangkutan, 3. Memperlancar proses belajar mengajar, memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Gerakan taman kanak-kanak atau pendidikan anak usia dini (PAUD) pada awal masanya kaku dan berpusat pada guru bukan anak saat bergantian menuju abad ke 20 banyak pemimpin Tk bahwa program dan pelatihan harus terbuka terhadap percobaan dan berinovasi.

Murid Tk seperti anak-anak lain dalam banyak hal. Mereka memiliki karakteristik perkembangan fisik dan perilaku serupa yang mana pendidikan mereka adalah murid Tk usia 5-6 tahun pada tahap ini murid Tk terus belajar untuk mengatur emosi dan interaksi sosial mereka beberapa hal yang dapat pendidik lakukan untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional positif murid Tk adalah

1. Berikan kesempatan bagi anak untuk ikut serta secara fisik dan mental dalam aktifitas yang mencakup pemecahan masalah dan aktifitas sosial dan orang lain.
2. Ajarkan dan contohkan cara berteman dan menjaga pertemanan
3. Contohkan respon sosial dan emosi positif bacakan cerita dan bahasa perasaan-perasaan seperti marah, bahagia, bersalah, dan bangga.
4. Berikan kesempatan anak menjadi pemimpin dalam proyek dan aktifitas.
5. Beritahukan harapan anda tentang sikap yang baik dan bahas dengan murid-murid anda.<sup>6</sup>

Dalam rangka mengembangkan hubungan guru dan anak positif yang merupakan elemen inti lingkungan sosial yang sangat penting untuk dilakukan sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini.

---

<sup>5</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja rosda karya, Cet XX, 2011).

<sup>6</sup> George S. Morrinson, *dasar-dasar pendidikan* op cit, 252-253.

Tabel 3.06.

Tindakan yang dilakukan dalam melakukan hubungan guru dan anak yang positif sebagai elemen inti lingkungan sosial.

Deskripsi Hasil Penelitian
Mengikuti interaksi satu-satu dengan anak
Menggunakan level anak untuk interaksi langsung
Menggunakan suara yang menyenangkan dan menenangkan dan bahasa sederhana
Memberikan kontak fisik dan yang hangat dan responsif
Mengikuti kemauan dan minat anak saat bermain
Membantu anak memahami ekspektasi kelas
Membimbing anak kembali saat mereka berperilaku menentang
Mendengarkan anak dan mendorong mereka untuk mendengarkan orang lain
Memberi penghargaan anak atas prestasi dan usaha mereka

Seorang guru harus mampu merangsang, mengarahkan, dan terus mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak didik dengan mensinergikan hubungan tiga area yaitu:

- 1) Keterampilan anak adan pengalaman sebelumnya yang berkaitan dengan sekolah.
- 2) Kehidupan anak dirumah.
- 3) Karakteristik ruanag kelas prasekolah dan Tk

Penelitian menunjukkan kesimpulan berikut yang berkaitan dengan tiga area tersebut.

Hasil penelitian kaitan dengan tiga area anak.

Deskripsi Hasil Penelitian
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak yang telah menyesuaikan diri secara sosial sebelum memasuki TK lebih berprestasi di sekolah.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak yang ditolak memikilik kesulitan mengerjakan tugas</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dengan lebih banyak pengalaman prasekolah hanya memerlukan sedikit penyesuaian di TK.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak yang orang tuanya mengharapkan anak nya berprestasi di TK terbukti lebih berprestasi, daripada anak yang orang tuanya haya memiliki sedikit ekspektasi bagi anak. Anak yang gurunya memiliki ekspektasi tinggi juga lebih berprestasi tinggi.</li> </ul>

- |  |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Buku, video, materi pembelajaran berbasis komputer, dan materi lain yang dirancang bagi anak di rumah meningkatkan kesempatan anak berhasil di sekolah.</li></ul>  |
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Ruang kelas dan praktek yang sesuai perkembangan mendorong transisi yang lebih mudah dan lancar bagi anak dari rumah ke sekolah dari kelas ke kelas berikutnya dan dari program ke program berikutnya.</li></ul> |

Dari beberapa hasil penelitian di atas membuktikan peran sekolah /guru sangat penting khususnya integrasinya dengan orang tua dan lingkungan anak guru bukan hanya mengajar lebih jauh lagi guru harus tau sedetail anak, seluk beluk anak supaya seorang guru dapat mengembangkan kemampuan anak secara komprehensif .

### **3. Pendidikan dan pembelajaran integratif berbasis masyarakat**

Semakin banyak ahli pendidikan anak usia dini menyadari bahwa mereka dan terbatasnya sumber program mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan banyak anak dan keluarga. Sebagai akibatnya ahli pendidikan PAUD mencari cara untuk menghubungkan keluarga dengan pelayanan dan sumber masyarakat. Masyarakat menawarkan sejumlah sumber yang banyak dan vital untuk membantu pendidik mengajar dengan lebih baik serta untuk membantu orang tua dan anak mereka. Sekolah dan orang tua tidak dapat mengatasi banyaknya masalah yang dihadapi anak tanpa kolaborasi dan kerjasama sektor-sektor masyarakat termasuk lembaga masyarakat bisnis industri. Proses pemberdayaan hubungan sekolah dengan masyarakat difokuskan pada sumber masyarakat dan jenis partisipasi. Sumber-sumber masyarakat terdiri atas tiga sumber sebagai berikut:

- 1) Sumber manusiawi yaitu orang atau sekelompok orang dalam masyarakat yang dapat memberikan ide pemikiran untuk kemajuan sekolah seperti tokoh masyarakat cendekiawan, dermawan, ahli keterampilan dan lain-lain.
- 2) Sumber kebudayaan dan agama yaitu sumber yang memiliki berbagai nilai kehidupan ajaran, tradisi, kesenian, dan kebudayaan yang turut membina dan memperkaya pendidikan di sekolah.
- 3) Sumber lingkungan fisik yaitu potensi daerah dan alam yang dapat digunakan sebagai penunjang pendidikan sekolah.

Sementara jenis partisipasi masyarakat terdiri atas ahal-ahal sebagai berikut:

- Menyampaikan ide berupa sumbangan pemikiran pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan aktifitas lembaga PAUD
- Sumbangan tenaga memberikan usaha dalam pelaksanaan program sekolah, contoh membantu pembangunan sapsras PAUD
- Keahlian atau keterampilan salah seorang dari masyarakat memosisikan diri sebagai ahli penasihat, yang dibutuhkan dalam aktifitas pendidikan di sekolah.<sup>7</sup> Peran serta masyarakat dalam berbagai bentuknya sangat diperlukan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan anak di usia dini ( PAUD) prsan serta masyarakat diwujudkan secara *holistik integratif* dalam bentuk kerjasama antara PAUD masyarakat dan pemerintah yang dibangun berdasarkan kepentingan bersama. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh anak usia dini (PAUD) dalam rangka melibatkan peran serta masyarakat antara lain meliputi:
  - a. Identifikasi potensi masyarakat dalam rangka melibatkan peran serta masyarakat yang terintegrasi dalam penyelenggaraan PAUD sebagai berikut.
    - Penggalian sumber dana
    - menjadi nara sumber kependidikan
    - membantu pengadaan fasilitas dan sarana prasarana
    - membantu penyebaran informasi PAUD
    - memakai pengontrol dan pengevaluasi program PAUD
  - b. Identifikasi pihak yang berperan dalam masyarakat supaya bentuk peran serta masyarakat dapat terorganisir secara baik dan dapat berjalan efektif serta efisien erlu dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak lain dibawah ini.
    - Komite PAUD
    - Orang tua/wali murid
    - Organisasi mitra PAUD yaitu IGTKI,HIMPAUDI, GOPTKI
    - Pemerintah/SKPD terkait dunia usah /perusahaan terkait
    - Lembaga akademik
    - Akademisi, ahli/praktisi pendidikan

---

<sup>7</sup> Maman Sutarman dan Asih, *Manajemen Pendidikan Usia Dini*, ( Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016), 225.

## **PENUTUP**

1. Pendidikan anak usia dini merupakan program pendidikan yang diarahkan pada upaya pembelajaran yang sesuai dengan usia anak mampu menggali potensi anak sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupan anak pada masa depan. PAUD merupakan pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia dan telah di tempatkan sejajar dengan pendidikan lainnya sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk menyukseskan program pendidikan anak usia dini dibutuhkan hubungan-hubungan kerjasama yang integratif antara orang tua, sekolah, dan masyarakat, ketiganya mempunyai peran yang berkaitan dan menyatu.

2. Implementasi gagasan kependidikan dan pembelajaran integratif membutuhkan pradigma baru keterlibatan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan dan pembelajaran integratif yang berbasis sekolah, keluarga dan masyarakat akan dapat secara efektif membentuk kematangan kognitif,, afektif, dan psikomotorik anak didik.
3. Implementasi integrasi hubungan keluarga, sekolah dan masyarakat diwujudkan dalam beberapa program dan tindakan misalkan
  - a. Pendidik dan tenaga kependidikan harus meningkatkan kualitas dengan cara memenuhi standar keilmuan pendidik anak usia dini
  - b. Lembaga pendidikan PAUD harus membuat program-program yang inovatif, progresif, dan realistis sebagai upaya implementasi pendidikan dan pembelajaran integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat
  - c. Orang tua atau keluarga sebagai sistem sosial yang paling dasar dalam mendidik anak diharapkan terus melakukan aktivitas edukatif di lingkungan keluarga serta terus meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan anak usia dini
  - d. Seluruh elemen masyarakat hendaknya terlibat aktif dalam memanfaatkan potensi masyarakat untuk kepentingan penyelenggaraan PAUD.
  - e. Pemerintah melalui kebijakannya memberikan dukungan terhadap segala aspek penyelenggaraan PAUD di tingkat nasional propensi kabupaten dan desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Asih dan, Maman Sutarman. *Manajemen Pendidikan Usia Dini*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016), 225.
- Hadari, Nawawi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: UGM, 2000.
- Idris, Zahara. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 1992.
- Nurhafiza. *Kolaborasi Orang Tua dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP, 2011.
- Purwanto, Ngelim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet XX, 2011.
- S. Morrison, George. *Dasar-Dasar Pendidikan* op cit. Jakarta, Cet 1 2012.
- Suryosubroto, B. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat/School Public Relation*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- UU No.2 Tahun 89 Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Penerangan 1990.
- Ulfah, Fari. *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Pemeriksa Aksara, 2015.
- Yuliani, Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2009.
- Zainal, Aqib. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Bandung: Nuansa Aulia. 2010.